

ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Fauziyyah Kania Wulandari¹, Ahmad Mulyadiprana², Anggit Merliana³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan
Indonesia

fauziyyahkania10@upi.edu¹, ahmadmulyadiprana@upi.edu², anggitm@upi.edu³

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of implementing the Teams Games Tournament (TGT) model on the improvement of social skills in Pancasila Education learning at the elementary school level. The approach used is a literature review by collecting and analyzing various sources such as scientific articles, journals, and other documents relevant to the topic. Based on the analysis of 10 journal articles, the results indicate that the TGT model is effective in developing students' social skills. Social skills play a crucial role in shaping children's social interactions, and the TGT model presents a promising approach to improving these abilities. The implementation of this model can help students become more proficient in socializing, collaborating, communicating, and enhancing their interpersonal intelligence.

Keywords: Social Skills, Pancasila Education, and Teams Games Tournament (TGT).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dampak penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap peningkatan keterampilan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik tersebut. Dari analisis terhadap 10 artikel jurnal, hasil menunjukkan bahwa Model TGT terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial memiliki peranan krusial dalam membentuk interaksi sosial anak, dan Model TGT merupakan salah satu pendekatan yang berpotensi untuk mengasah kemampuan tersebut. Penerapan model ini mampu mendorong siswa untuk lebih terampil dalam bersosialisasi, bekerja sama, berkomunikasi, serta meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Pendidikan Pancasila, dan *Teams Game Tournament* (TGT).

A. Pendahuluan

Bidang pendidikan mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, seperti metode pengajaran, isi kurikulum, serta hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan mencakup berbagai tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, termasuk juga pendidikan non-formal dan informal. Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses yang terorganisir dengan tujuan mengembangkan potensi individu melalui berbagai bentuk pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman hidup.

Pendidikan tidak hanya tentang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai-nilai, dan karakter individu. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Dengan pendidikan, individu dapat tumbuh secara pribadi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum

dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan salah satu tujuan utama negara Indonesia. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat melalui jalur pendidikan. Pendidikan berperan vital dalam pembentukan individu dan kemajuan bangsa, karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengarahkan kehidupannya serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Melalui proses ini, individu diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Kesuksesan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan menyeluruh. Penting untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kemampuan sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Melalui kemampuan ini, individu dapat berinteraksi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat, memahami peran serta tanggung jawabnya, dan berpartisipasi aktif dalam dinamika sosial dan politik.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga harus mencakup pembentukan keterampilan dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Di era saat ini, penting bagi peserta didik untuk dibekali dengan keterampilan yang aplikatif dalam berbagai situasi kehidupan sosial.

Menurut Ulum (2019), keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak cukup diukur dari kemampuan berpikir saja, tetapi juga perlu memperhatikan keterampilan fisik serta sikap dan perilaku siswa. Menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai dalam berbagai interaksi sosial, baik di sekolah maupun di luar, merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, pembentukan keterampilan sosial perlu dijadikan salah satu prioritas

utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Seorang warga negara yang baik dapat dikenali dari kemampuannya dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, serta bertanggung jawab. Selain itu, tujuan pendidikan juga mencakup pembentukan karakter yang positif dan peningkatan keterampilan sosial.

Ketidakmampuan dalam keterampilan sosial bisa menimbulkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam berkomunikasi, menghadapi tantangan, dan merasa terisolasi. Karena itu, sangat penting untuk mulai menanamkan sikap sosial yang baik sejak anak-anak masih di sekolah dasar.

Guru dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan beberapa cara, salah

satunya adalah mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membahas hak dan kewajiban warga negara tanpa memandang perbedaan ras, agama, gender, atau budaya (Muhammad Husni et al., 2023). Di tingkat Sekolah Dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib yang berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di lapangan seringkali masih monoton karena pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa variasi metode lainnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan kesulitan memahami materi pembelajaran.

Untuk membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dan menyenangkan, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran

yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan karakter siswa sangat penting.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, seperti model konvensional berbasis ceramah, dapat menyebabkan rendahnya keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Model ini membuat aktivitas siswa tidak optimal karena lebih fokus pada hafalan informasi, sehingga siswa kurang terlibat aktif. Hal ini sesuai dengan temuan Simanjuntak et al., (2022) yang menyatakan bahwa model konvensional membuat siswa menjadi bosan, kurang termotivasi, dan memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, guru perlu menerapkan model pembelajaran inovatif yang membuat siswa lebih memahami dan mampu menerapkan materi. Model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma dan aturan adalah model yang menggabungkan unsur permainan, seperti model pembelajaran

kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar meningkat. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Pengaruh Model *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review yang bertujuan memberikan analisis mendalam terhadap data yang ada serta penjabaran temuan untuk menyusun pembahasan yang jelas terkait masalah yang diteliti. Penulis mengumpulkan data dan literatur dari jurnal, artikel, dan buku sebagai landasan yang kuat untuk mendukung analisis dan pembahasan. (Andriani,2022).

Kajian literatur ini mengumpulkan data dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (Januari 2015 hingga

Desember 2025) melalui pencarian di Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "Model Pembelajaran", "Teams Games Tournament (TGT)", "Keterampilan Sosial", "Pendidikan Pancasila", dan "Sekolah Dasar" untuk memperoleh artikel yang relevan. Setelah melalui proses penyaringan, penulis berhasil menemukan 10 artikel ilmiah yang membahas pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Artikel yang memenuhi kriteria ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema penelitian secara detail dan mendukung penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penyaringan, ditemukan 10 artikel yang membahas pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, dengan sumber penelitian berasal dari Indonesia. Tabel 1 di bawah ini menyajikan

ringkasan dari 10 studi terkait pengaruh Model TGT terhadap keterampilan sosial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Tabel 1 Ringkasan Studi Penelitian

Pengaruh Model <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) terhadap keterampilan sosial pada pembelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar.			
No.	Studi	Metodelogi	Temuan Utama
1.	Widayanti Eka Rizki (2016)	Metode kuantitatif quasi eksperimen	Model TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2.	Nurhayati et al., (2018)	Metode Kuantitatif	Model TGT tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif, terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar mereka.
3.	Fauziyah & Anugraheni (2020)	Metode Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran TGT, yang terlihat jelas dari perbedaan antara nilai pre-test dan post-test.
4.	D. Wahyudin ¹ , Jennyta Caturiasari ² , (2023)	Metode Kuantitatif	Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
5.	Nurul Litawati (2017)	Metode Eksperimen	Model pembelajaran TGT memberikan dampak positif pada kecerdasan

			interpersonal dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan data, rata-rata nilai kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen meningkat dari 70,5 menjadi 90,1, sementara hasil belajar matematika mengalami peningkatan dari 64,7 menjadi 76,75.
6.	Vebriesca Salwadini dan Febuar Yasir Arafat (2024)	Metode Kuantitatif Quasi Experimental	Model pembelajaran TGT terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar terkait keberagaman sosial budaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.
7.	Halidjah, S., & Sabri, T. (2024).	Metode Eksperimen	Model TGT memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar serta proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para guru mengimplementasikan model pembelajaran yang beragam, termasuk TGT, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
8.	Ike Dianisari (2024)	Metode Kuantitatif	Menggabungkan model pembelajaran TGT dengan media Wordwall berdampak positif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran biologi.
9.	Maryani, S. D., Alvira, Y. S., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024)	Metode studi literatur	Model TGT memiliki keunggulan yang memberikan dampak positif pada keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bersosialisasi,

			berkolaborasi, bekerja sama, berkomunikasi, dan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang lain.
10.	Nurluthfiana, F., & Rondli, W. S. (2025).	Metode Kuantitatif	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Mijen.

Model TGT melibatkan seluruh

Studi literatur ini mengkaji pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Keterampilan sosial sangat penting bagi anak dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Tanpa keterampilan sosial yang memadai, anak dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, merasa terpinggirkan, atau bahkan menunjukkan perilaku negatif.

Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, seperti penerapan metode konvensional berupa ceramah, dapat menyebabkan rendahnya keterampilan sosial siswa di sekolah dasar, karena keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tidak optimal.

siswa tanpa membedakan status mereka, dengan siswa berperan sebagai tutor sebaya dan mencakup elemen permainan. Menurut Hermawan & Rahayu (2020), model TGT membentuk kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4-6 siswa dengan latar belakang yang bervariasi, untuk meningkatkan pemahaman materi secara kolektif.

Model TGT berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui permainan yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dan berbagi gagasan dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini berpotensi untuk menanamkan keterampilan sosial dan empati, serta membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Model Teams Games Tournament (TGT) juga dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran, karena permainan yang dilakukan dapat meningkatkan semangat siswa dan memberikan kebebasan untuk bersosialisasi serta berbagi ide dalam menyelesaikan masalah selama pembelajaran. Dengan demikian, hal ini membantu menanamkan keterampilan sosial dan rasa empati pada siswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Teams Games Tournament (TGT) berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar, ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan sosial yang signifikan di sejumlah sekolah di Indonesia.

Keterampilan sosial berperan penting dalam membentuk interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui keterampilan ini, anak belajar menyesuaikan diri dan membangun hubungan positif dengan orang lain,

seperti keluarga, teman, dan guru. Dengan keterampilan ini, seseorang mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai norma, nilai, serta interaksi yang berlangsung di lingkungan sekitar.

Keterampilan sosial yang kurang berkembang dapat membuat anak lebih kesulitan dalam mengendalikan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka mungkin mengalami tantangan dalam memahami dinamika sosial, mengungkapkan emosi dengan tepat, atau merespons orang lain secara sesuai. Sebagai akibatnya, anak-anak tersebut bisa merasa kurang percaya diri dan menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan model ini, siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bersosialisasi, bekerja sama, berkomunikasi, serta

mengasah kecerdasan interpersonal mereka.

Keterampilan sosial berperan penting dalam interaksi dengan orang lain, seperti kerja sama, komunikasi yang baik, dan hubungan yang harmonis. Keterampilan ini juga membantu individu memahami perbedaan, menyelesaikan konflik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Model ini mengintegrasikan elemen permainan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan penerapan model TGT, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, tertarik dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur

Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>

Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467–475.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.386>

Minat, T., Kognitif, B., & Pada, S. (2020). *Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Dilengkapi LDS*. 10(2), 118–131.

Ike Diniasari. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantu WordWall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi. Skripsi. Universitas Raden Intan Lampung : Lampung.

Maryani, S. D., Alvira, Y. S., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Studi Literatur : Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2949-2963.

Nurluthfiana, F., & Rondli, W. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Kerjasama pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*

- Wahana Pendidikan, 11(2. B), 83-90.
- Simanjuntak, A. F., Husein, R., & Sudrajat, A. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7477–7490. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4076>
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional